

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilai relevansi informasi akuntansi (*value relevance*) memiliki arti kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan (Beaver, 1968 dalam Pinasti, 2004). Penelitian mengenai nilai relevansi informasi akuntansi menjadi penting karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mampu membuat perbedaan dalam membuat keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan maka informasi tersebut dapat dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai laporan keuangan untuk melakukan prediksi masa depan yang berarti informasi tersebut memiliki nilai prediktif. Agar menjadi relevan, informasi tersebut juga harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Kieso, 2002).

Terdapat klaim yang menyatakan bahwa laporan keuangan berbasis kos historis (*historical cost*) telah kehilangan sebagian besar relevansinya bagi investor karena adanya perubahan besar-besaran dalam perekonomian, yaitu dari perekonomian industrial ke perekonomian berteknologi tinggi dan berorientasi jasa (Francis & Schipper, 1999). Hal ini mengakibatkan kegunaan informasi akuntansi khususnya laba, arus kas, dan nilai buku semakin memburuk karena perubahan kondisi perekonomian tidak terrefleksi secara cukup dalam sistem

pelaporan yang berbasis kos historis yang digunakan sebelumnya (Lev & Zarowin, 1999)

Lev dan Zarowin (1999) menyatakan bahwa relevansi nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Francis dan Schipper (1999) menjelaskan empat kemungkinan interpretasi konstruk nilai relevansi. Pertama, informasi keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga mempengaruhi pada harga saham. Kedua, informasi keuangan *value-relevant* bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penilaian atau memprediksi variabel-variabel tersebut. Ketiga, hubungan statistik digunakan untuk mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam penentuan harga, sehingga nilai relevansi diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya. Keempat, nilai relevansi diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

Nilai relevansi didefinisikan sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan (Beaver, 1968) dalam Pinasti (2004). Gu (2002) menyatakan bahwa relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau return saham. Dalam perkembangannya, penelitian-penelitian mengenai nilai relevansi memang diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar modal (*stock market value*) dengan berbagai angka akuntansi, yang dimaksudkan untuk menilai kegunaan angka-angka akuntansi itu dalam penilaian ekuitas.



International Accounting Standard Board (IASB) menyusun standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan secara internasional yang dinamakan International Financial Reporting Standard (IFRS). Proses adopsi IFRS diberbagai negara dilakukan secara berbeda, beberapa negara melakukan adopsi secara langsung. Sementara negara lainnya melakukan adopsi secara bertahap, termasuk di negara Indonesia proses adopsi IFRS dilakukan secara bertahap dimulai pada tahun 2009 dan pada awal tahun 2012 Indonesia telah melakukan adopsi IFRS tahun 2009. Perubahan standar akuntansi yang diterapkan suatu negara menjadi penerapan IFRS menghadapi berbagai permasalahan diantaranya adalah penggunaan konsep nilai wajar. Sebagian kalangan menilai bahwa standar akuntansi dengan menggunakan konsep *historical cost* telah banyak kehilangan relevansinya karena kegagalannya mengukur realitas ekonomi. Akan tetapi penerapan konsep nilai wajar dinilai tidak mudah karena membutuhkan banyak estimasi, asumsi dan *judgement* dalam penggunaannya.

Perbedaan utama dalam pelaporan standar berbasis IFRS dengan standar non IFRS salah satunya adalah penyusunan *Comprehensive Income*, yaitu nilai tersebut diperoleh dari penjumlahan laba bersih (*Net Income*) dengan pendapatan komprehensif lain (*Other Comprehensive Income*) (Aparsi, 2015). Berdasarkan PSAK sebelum konvergensi IFRS, pendapatan komprehensif lain digabungkan ke dalam laporan laba rugi sehingga nilai OCI termasuk ke dalam laba bersih perusahaan. Sedangkan, ketika Indonesia telah melakukan konvergensi IFRS pada tahun 2012, PSAK mengatur pemisahan laporan laba rugi dengan pendapatan komprehensif lainnya, sehingga ada nilai laba dan nilai OCI tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk melihat apakah pemisahan OCI setelah



konvergensi IFRS memiliki nilai relevansi dan tetap menjadi dasar bagi investor untuk menilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai OCI di luar negeri yang dilakukan oleh Jones & Smith (2011); Nejad & Embong (2017); dan Jahmani & Osman (2017). Penelitian yang dilakukan Jones & Smith (2011) oleh menemukan bahwa keuntungan maupun kerugian *special items* (SI) dan OCI menunjukkan *value relevant*. Keuntungan dan kerugian SI memiliki nilai prediktif yang kuat untuk meramalkan laba bersih dan arus kas masa depan, sedangkan keuntungan dan kerugian OCI memiliki nilai prediksi yang lemah. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nejad & Embong (2017) pada 1419 perusahaan di Malaysia pada tahun 2011-2013 menemukan bahwa OCI dan komponennya tersebut *value-relevant*. Ini berarti secara umum bahwa OCI dan komponennya *informative* dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh investor.

Namun ada penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian di atas yang menemukan bahwa OCI tidak memiliki nilai relevansi. Penelitian ini dilakukan oleh Jahmani & Osman (2017) yang diukur dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan data S&P 500 tahun 2014. Akan tetapi, komponen OCI seperti lindung nilai, *derivatives*, dan laba (rugi) sekuritas yang tersedia untuk dijual memiliki nilai relevansi. Hal ini serupa dengan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Aryati & Wibowo (2017) yang menemukan bahwa OCI memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return saham, sedangkan laba bersih memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Safira, (2018) yang melakukan



penelitian berdasarkan pandangan kreditor menemukan bahwa *Net Income* dan *Comprehensive Income* memiliki nilai relevansi kredit, sedangkan OCI tidak.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan informasi bagi investor dan kreditor untuk membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laba tahunan dikatakan memiliki kandungan informasi, apabila pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas dimasa yang akan datang, yang akan menyebabkan perubahan harga saham (Almilia dan Sulistyowati, 2007). Jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berujung pada meningkatnya *return* saham. Laba yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena tertarik akan laba investasi yang lebih tinggi. Hal ini berarti secara langsung akan mendorong pada peningkatan harga saham dan *return* saham perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Aryati dan Wibowo (2017) melakukan penelitian mengenai nilai relevansi *net income* (NI) mendapatkan hasil bahwa NI memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga ketika laba meningkat maka saham tersebut pun akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Laba berhasil menarik minat investor untuk menanamkan investasi dalam perusahaan karena jika laba tinggi maka pembagian



dividen juga cenderung meningkat. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Apandi (2015) yang menemukan bahwa NI memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham yang diperkuat pengaruhnya oleh kualitas audit. Huang, *et al.* (2014) melakukan penelitian bahwa laba bersih dapat mencerminkan kepentingan bisnis perusahaan ini yang merupakan item penting bagi investor. Laba bersih tidak hanya mengungkapkan kondisi operasi saat dulu akan tetapi membantu investor untuk membuat keputusan dalam masa depan, sehingga laba bersih memiliki nilai relevansi. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan NI terhadap *return*. Akan tetapi, penelitian lain ada yang menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Brimble dan Hodgson (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai relevansi NI masih didominasi *comprehensive income* (CI), sehingga *Net Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Jadi, hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penelitian mengenai ini masih belum konklusif.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti mencoba meneliti kembali pengaruh pengungkapan *Net Income* dan *Other Comprehensive Income* terhadap nilai relevansi informasi akuntansi yang diukur menggunakan *return* saham. Penelitian ini memang sudah pernah dilakukan di luar negeri, namun belum banyak dilakukan di Indonesia. Di samping itu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai nilai relevansi berdasarkan pengungkapan NI dan OCI tersebut sehingga hasil penelitian masih bersifat *inconclusive* sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian replikasi untuk memperjelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017 karena



merupakan data keuangan terbaru yang dipublikasikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Net Income* dan *Other Comprehensive Income* terhadap nilai relevansi informasi akuntansi dengan studi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh nilai *Net Income* dan *Other Comprehensive Income* terhadap nilai relevansi informasi akuntansi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi perusahaan sektor manufaktur atau nonmanufaktur dengan *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap *return* saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris mengenai pengaruh pengungkapan OCI dan NI terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.
2. Menguji secara empiris pengaruh interaksi perusahaan manufaktur atau nonmanufaktur dengan OCI terhadap *return* saham.

## 1.4 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan oleh pembuat standar sebagai pertimbangan mengenai regulasi yang telah ada maupun regulasi yang akan dibuat.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan proses pengambilan keputusan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama bagi penelitian mengenai penyajian elemen *other comprehensive income*.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran singkat mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini, dan hipotesis penelitian.





### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel yang akan dipilih untuk melakukan penelitian, data dan metode pengumpulan data, model penelitian, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, dan metode analisis data yang akan digunakan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil pengujian penelitian yang dilakukan sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang penulis berikan kepada peneliti selanjutnya, serta keterbatasan penelitian, dan implikasi penelitian bagi berbagai pihak.

